

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KEGAIRAHAN BELAJAR MURID SD INPRES 10/73 ULAWENG
CINNONG KABUPATEN BONE**

*The Influence of Implementing Guided Inquiry Learning on Learning Excitement of
Students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone District.*

Kaharuddin¹, Sulaiman Samad², Mustafa³

Abstract: Learning excitement will greatly affect learning performance of students. Low learning excitement of students will make students difficulty to form new knowledge. High learning excitement will ease students to accept new things and form new knowledge which is more meaningful. The guided inquiry learning is an appropriate step to improve learning excitement of students. Therefore, the problem of the study are: How is the implementation of guided inquiry learning of students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone district? How is the learning excitement of students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone District? Is there and influence of implementing guided inquiry learning on learning excitement of students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone district? The objectives of the study are to obtain the description of the implementation of guided inquiry learning of students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone district, the learning excitement of students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone district, and the influence of the implementation of guided inquiry learning on learning excitement of students at SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone district. The study is quantitative research with experimental type in a form of quazi-experiment. The design of the study is non-equivalent control group design. The experimental group and the control group were chosen randomly. Data collecting technique employed in this study were questionnaires, observations, and documentation. Data analysis techniques employed statistics descriptive analysis and inferential analysis. The results of the study reveal that the implementation of guided inquiry learning are orientation, exploration, conceptual form, application, closing, and the average of the results is in high category. The learning excitement in pre-test in the experiment group and the control group are in moderate category; whereas, the result of post-test in experiment group is in high category and the control group is in moderate category. There is significant difference of learning excitement in post-test between the experiment group and the control group. It indicate that the influence of the implementation of guided inquiry learning on learning excitement of students SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong in Bone district.

Keywords: *guided inquiry learning implementation, learning excitement.*

Abstrak: Kegairahan belajar akan sangat mempengaruhi kinerja murid dalam pembelajaran. Kegairahan belajar murid yang rendah akan membuat murid sulit membentuk pengetahuan baru. Kegairahan belajar yang tinggi akan memudahkan murid menerima sesuatu yang baru dan menjadikan pengetahuan baru yang diperolehnya semakin bermakna. Pembelajaran

inkuiri terbimbing merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kegairahan belajar murid. Pembelajaran inkuiri terbimbing akan memacu keingintahuan murid dalam menemukan hal-hal yang ingin diketahui murid. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone, bagaimanakah gambaran kegairahan belajar pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone, apakah ada pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai: implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone, kegairahan belajar pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone, pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Bentuknya adalah quazi eksperimen. Desainnya adalah *non equivalent control group design*. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Teknik pengumpulan data adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian adalah gambaran implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing adalah orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, penutup, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori tinggi. Gambaran kegairahan belajar pada pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori sedang, sedangkan pada posttest kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan pada kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan yang signifikan kegairahan belajar posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, berdasarkan hal tersebut menunjukkan ada pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing, kegairahan belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dapat dipahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Untuk tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal, pemerintah telah berupaya mengurangi adanya sekulerisme pendidikan (pendidikan yang lebih mementingkan materialistis dengan mengabaikan agama dan kerohanian) yang ada sebagaimana terungkap dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air". Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menjadi acuan tingkat perkembangan suatu bangsa.

Tingkat perkembangan suatu bangsa juga ditentukan oleh unsur-unsur kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan. Unsur-unsur itu berupa guru, murid, sarana dan prasarana pendidikan maupun kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Unsur pendidikan yang sangat berperan

penting dalam proses perkembangan pendidikan yaitu guru. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan murid yang baik maupun buruk. Maka dari itu sangat diperlukan kualitas guru yang profesional dalam proses perkembangan pendidikan. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Jauhar, 2011:149). Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini (Poedjiadi, 2005).

Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional menyatakan seorang guru profesional memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian. Oleh sebab itu tidak salah ungkapan sehebat apapun kurikulum dan komponen pembelajaran yang lain tetapi di tangan guru yang kurang terampil maka hasil pembelajarannya akan kurang baik, tetapi kekurangan komponen pembelajaran akan tertutupi oleh seorang guru yang terampil dan profesional. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk pintar dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam menciptakan suasana belajar murid yang menyenangkan serta mampu berkomunikasi dalam penyampaian bahan ajar secara terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga harus mengelolapembelajaran yang

bertujuan untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga menarik kegairahan murid untuk belajar.

Terdapat faktor-faktor yang berinteraksi dalam pembelajaran, faktor murid dengan segala karakteristiknya sebagai titik sentral dalam pembelajaran dan faktor guru sebagai instrument input dalam proses pembelajaran, karena murid yang mengalami pembelajaran maka murid pulalah yang harus bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya (Marhaeni, 2012:14). Salah satu komponen yang melekat pada faktor murid adalah kegairahan belajar. Kegairahan belajar merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan hasil belajar. Seseorang beregairah terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Kegairahan adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenal, mengenai sesuatu. Kegiatan yang dimiliki seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan keingintahuan yang tinggi.

Kegairahan belajar akan sangat mempengaruhi kinerja murid dalam pembelajaran, pengetahuan awal yang pada dasarnya adalah kemampuan yang telah dimiliki murid dan dibawa dari rumah akan sangat mudah dikaitkan dengan pengetahuan yang akan diajarkan di kelas jika pengetahuan itu menarik kegairahan murid untuk mempelajarinya. Sebaliknya kegairahan murid yang rendah akan membuat murid sulit membentuk pengetahuan baru pada murid. Ada juga yang mengatakan kegairahan belajar yang tinggi akan memudahkan murid menerima sesuatu yang baru dan menjadikan pengetahuan baru yang diperolehnya semakin bermakna.

Penelitian ini mengambil subjek penelitian di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone karena kegairahan belajar murid masih perlu ditingkatkan khususnya mata pelajaran IPA berdasarkan wawancara dari guru yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kegairahan belajar murid. Untuk itu perlu dikembangkan pembelajaran yang memberikan murid kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan nyata yang memancing kreatifitas murid dalam menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran serta mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan awal murid dan situasi dunia nyata.

Banyak pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di dalam memberikan pembelajaran kepada muridnya. Penggunaan berbagai macam pembelajaran akan dapat memberikan kesan positif terhadap hasil belajar muridnya, dan penggunaan pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan dampak terhadap dominasi murid dalam belajar seperti kreatif, aktif, inovatif dan menimbulkan suasana menyenangkan yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai muridnya. Dalam pembelajaran guru dapat memilih satu model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi dan kondisi, dan media pengajaran.

Model pembelajaran memiliki urgensi tinggi dalam pengorganisasian proses pembelajaran di dalam kelas secara aktif. Pembelajaran aktif menjadi strategi yang paling populer dalam dunia pembelajaran kekinian. Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran aktif adalah murid menjadi subyek belajar, sedangkan guru diposisikan sebagai

pendamping, pengarah atau fasilitator. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Setelah melakukan analisis terhadap kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone maka dalam penelitian ini akan menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kegairahan belajar murid. Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada murid dan memungkinkan murid belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Murid secara aktif akan terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing murid secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing akan memacu keingintahuan murid dalam menemukan hal-hal yang ingin diketahui murid. Penjelasan di atas mengungkapkan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan kognitif murid. Kemampuan murid dalam berkomunikasi, mengembangkan sikap ilmiah, meningkatkan kegairahan belajar murid dan hasil belajar murid. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diketahui implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kegairahan Belajar Murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Berdasarkan pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah gambaran kegairahan belajar pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone?
3. Apakah ada pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.
2. Kegairahan belajar pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.
3. Pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar pada murid di SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

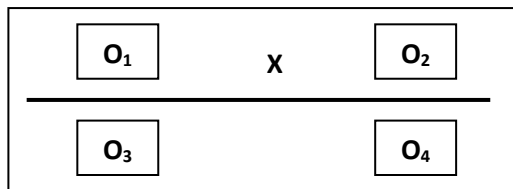
1. Dapat meningkatkan kegairahan belajar murid sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.
2. Dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

3. Menambah referensi bagi para peneliti dalam bidang pendidikan.
4. Memberi informasi tentang pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen.. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah quazi eksperimen. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yang mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Non EquivalentControl Group Design

Keterangan :

- O₁ = Pre test kelompok eksperimen
- O₃ = Pre test kelompok kontrol
- X = Treatmen (perlakuan)
- O₂ = Post test kelompok eksperimen setelah perlakuan
- O₄ = Post test kelompok kontrol tanpa perlakuan

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres 10/73 Uluweng

Cinnong Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 172 murid. Sampeldiambildarisemua murid KelompokVasebanyak 20orang murid sebagai Kelompok eksperimen, dan semua murid KelompokVb sebanyak 20orang murid sebagai Kelompok kontrol

Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan, maka dilakukan uji coba instrumen penelitian.Jumlah butir item yang diujicoba adalah 45 butir yang diujicobakan kepada 20 murid yang merupakan responden uji coba.Untuk menentukan kevalidan butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan N = 20 pada taraf kepercayaan 95% yaitu r_{tabel} sebesar 0,444. Kriterianya adalah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan adalah valid.

Setelah dilakukan uji validitas, diketahui bahwa dari 25 item instrumen implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing dan 20 instrumen kegairahan belajar ternyata semuanya valid.

Untuk pengujian reliabilitas digunakan rumus Spearman Brown (Sugiono, 2007) yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

- r_i = Tingkat reliabilitas
- r_b = Koefisien korelasi antar belahan

Teknik pengujian reliabilitas adalah teknik belah dua yaitu membagi butir menjadi dua kelompok, yaitu ganjil dan genap. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh tingkat reliabilitas instrumen penelitian implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu 0,946 dan angket kegairahan belajar 0,908.

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program “SPSS 17” dan diketahui besaran nilai

signifikansi masing-masing variabel penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program “SPSS 17” dan diketahui besaran nilai signifikansi masing-masing dua kelompok data

Dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan masalah penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan rata-rata. Untuk menarik kesimpulan hasil analisis data, maka nilai persentase dikonversi untuk menarik kesimpulan kualitatif. Pedoman konversi yang digunakan adalah pedoman yang dikemukakan oleh Nurkencana (1986:80) sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian	Skor Standar
90 – 100%	A (Sangat Tinggi)
80 - 89%	B (Tinggi)
65 - 79%	C (Sedang)
55 – 64%	D (Rendah)
0 – 54%	E (Sangat Rendah)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t-test. Uji t-test ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kegairahan belajar pada post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan SPSS 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Langkah-langkah implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang murid.
- 3) Murid difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- 4) Murid diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- 5) Murid diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 6) Murid menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap *disiplin* yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- 7) Pembiasaan membaca. Murid dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- 8) Murid diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.
- 9) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
- 10) Pengenalan terhadap tujuan pembelajaran dan menentukan jenis penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Ayo Mencoba

- 1) Murid dibagi dalam 5 kelompok.
- 2) Murid dibimbing melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi.

- 3) Murid dibimbing membuat percobaan tentang perpindahan panas secara konduksi
- 4) Murid dibimbing melakukan percobaan dengan memasukkan sendok ke dalam gelas berisi air panas, murid memegang sendok tersebut selama 2 sampai 3 menit dan mengamati apa yang terjadi.
- 5) Murid menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang ia lakukan berdasarkan LKS nya.
- 6) Murid dibimbing mengumpulkan data percobaan.
- 7) Murid dibimbing menguraikan data percobaan pada LKS nya.
- 8) Murid dibimbing mengemukakan pertanyaan apabila menemukan kesulitan.
- 9) Murid dibimbing menguji dugaan sementara tentang hasil percobaan yang ia lakukan.

Ayo Membaca

- 1) Murid mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul "Perpindahan Panas atau Kalor".
- 2) Murid menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, murid diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan.
- 3) Guru memberikan penekanan pada paragraph terakhir: Konduksi adalah cara perindahan panas melalui zat perantara. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan partikel zat disebut konveksi. Sedangkan radiasi adalah cara perindahan panas dengan pancaran disebut dengan radiasi.

Ayo Menulis

- 1) Guru meminta murid untuk membaca kembali bacaan sebelumnya, murid mencermati kembali bacaan yang disajikan dan mencari hal- hal penting dari setiap paragraf.
- 2) Murid menuliskan hal-hal penting yang ia temukan dalam setiap paragraph dalam table yang disediakan. Murid menggunakan contoh yang diberikan sebagai acuan.
- 3) Berdasarkan bacaan yang dibaca dan catatan kecil yang dibuat, murid menuangkan pemahamannya tentang konsep yang diulas dalam bacaan dengan membuat /mengisi peta konsep.
- 4) Murid bisa menambahkan apabila ia menemukan konsep penting yang lain.
- 5) Berdasarkan peta konsep tersebut, murid menuliskan pemahamannya tentang topik yang dibahas dalam bacaan dalam satu paragraph penjelasan.

Ayo Perhatikan Gambar

- 1) Murid memperhatikan gambar tentang perpindahan panas
 - 2) Murid menuliskan contoh-contoh perpindahan panas tersebut, contoh tersebut merupakan contoh yang dapat ia temukan dari bacaan dan contoh yang ia temukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Berdasarkan hasil percobaan, peta konsep, dan gambar tentang perpindahan panas guru memberikan pemahaman bahwa itu merupakan pengetahuan baru bagi murid.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Perwakilan kelompok melaporkan hasil kegiatannya berdasarkan LKS nya.

- 2) Guru memberikan tanggapan tentang isi laporan.
- 3) Guru membimbing murid menyimpulkan isi laporan.
- 4) Murid mengingat kembali atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
 - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?

- 5) Guru menilai penampilan murid dalam kegiatan mengingat kembali

Setelah perlakuan implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelompok eksperimen, dibagikan instrumen tentang implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelompok tersebut untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan tersebut. Hal yang diamati berupa langkah-langkah keterlaksanaan orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi dan penutup. Keterlaksanaan setiap langkah yang diamati oleh responden diberi tanda cek (√).

Gambaran Kegairahan Belajar Pada Murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Pada pertemuan pertama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pretest dengan membagikan instrumen tentang kegairahan belajar.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Aspek Kegairahan Belajar Pre Test Pada Murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone

Kelompok Eksperimen			Aspek Kegairahan Belajar			Kelompok Kontrol		
Rata-rata	%	Kategori				Rata-rata	%	Kategori
21,00	70,00	Sedang	Lincah Belajar			22,11	73,70	Sedang
22,30	74,00	Sedang	Bergembira Dalam Belajar			22,50	73,20	Sedang
15,70	77,00	Sedang	Memantapkan Lingkungan Belajar			14,72	73,60	Sedang
15,80	79,00	Sedang	Pengalaman Belajar			15,50	73,90	Sedang
18,70	75,00	Sedang	Rata-rata			17,99	73,10	Sedang

Sumber: Hasil Olahan Data Induk Penelitian

Pada pertemuan kedua diperoleh hasil kegairahan belajar post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Aspek Kegairahan Belajar Post Test Pada Murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone

Kelompok Eksperimen			Aspek Kegairahan Belajar			Kelompok Kontrol		
Rata-rata	%	Kategori				Rata-rata	%	Kategori
26,90	89,70	Tinggi	Lincah Belajar			22,55	75,17	Sedang
26,13	87,17	Tinggi	Bergembira Dalam Belajar			22,84	76,13	Sedang
17,20	88,00	Tinggi	Memantapkan Lingkungan Belajar			15,05	75,25	Sedang
17,75	88,75	Tinggi	Pengalaman Belajar			15,85	79,25	Sedang
22,00	87,50	Tinggi	Rata-rata			19,11	76,45	Sedang

Sumber: Hasil Olahan Data Induk Penelitian

Pengaruh Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kegairahan belajar Murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone

Berdasarkan uji t-test *paired differences* diperoleh nilai perbedaan kegairahan belajar pada post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji T-Test Paired Differences Kegairahan Belajar Pada Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

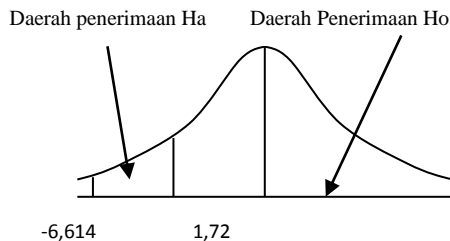
Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Std. Deviation		95% Confidence Interval of the Difference		t		Sig. (2-tailed)	
	Mean		Lower	Upper					
Pair 1	X1 - X2	11,45000	7,74240	1,73125	7,82875	15,07315	-6,614	19	,000

Sumber: Hasil Olahan Analisis Statistik

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya perbedaan kegairahan belajar pada post test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah -6,614.

Untuk membuat keputusan, apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $df = n - 1 = 19$. Berdasarkan lampiran 10 (nila-nilai dalam distribusi t), bila $df = 19$,

untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 1,729. Bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan bahwa kegairahan belajar post test kelompok eksperimen lebih tinggi dari kegairahan belajar post test kelompok kontrol diterima. Berdasarkan perhitungan ternyata t hitung -6,614 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_o . (lihat gambar 4.1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kegairahan belajar post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kegairahan belajar pada post test kelompok eksperimen lebih tinggi dari kegairahan belajar post test kelompok kontrol.



Gambar 4.1 Uji Hipotesis Pihak Kanan t hitung -6,614 jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima

Sumber: Hasil Olahan Analisis Statistik
 Berdasarkan hasil uji t-test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Selanjutnya dilakukan uji n-gain untuk mengetahui besarnya peningkatan kegairahan belajar kelompok eksperimen. N-gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode tersebut (Hake, 1999 dalam Sundayana, 2016). Rumusny adalah sebagai berikut

$$N - Gain (g) = \frac{\text{Post Test Score} - \text{Pre Test Score}}{\text{Maksimum Score} - \text{Pre Test Score}}$$

Sedangkan untuk kategori n-gain interpretasinya sebagai berikut: (1) jika $g \geq 0,7$, maka n-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika $0,7 > g \geq 0,3$, maka n-gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka n-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah

Setelah dilakukan uji n-gain diperoleh hasil seperti berikut ini

$$g = \frac{87,90 - 76,45}{100 - 76,45}$$

$$g = \frac{11,45}{23,55}$$

$$g = 0,485$$

Hasil uji n-gain kegairahan belajar kelompok eksperimen sebesar 0,485 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi n-gain berada pada rentang nilai $0,7 > g \geq 0,3$ kategori sedang.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pembelajaran dimana guru membimbing murid melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan pembelajaran ini murid belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga murid dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pembelajaran ini murid akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Gambaran implementasi pembelajar inkuiri terbimbing pada murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone adalah orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, penutup, masing-masing hasilnya berada pada kategori tinggi, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori tinggi.

Gambaran kegairahan belajar pada murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone pada pre test pada kelompok eksperimen adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman belajar, masing-masing hasilnya berada pada kategori sedang, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori sedang. Pada kelompok kontrol adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman belajar, masing-masing hasilnya berada pada kategori sedang, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori sedang.

Gambaran kegairahan belajar pada murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone pada post test pada kelompok eksperimen adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman belajar, masing-masing hasilnya berada pada kategori tinggi, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori tinggi. Pada kelompok kontrol adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman belajar, masing-masing hasilnya berada pada kategori sedang, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori sedang.

Terdapat perbedaan yang signifikan kegairahan belajar post test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana kegairahan belajar pada post test kelompok eksperimen lebih tinggi dari kegairahan

belajar post test kelompok kontrol, baik aspek lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, dan pengalaman belajar. Besarnya peningkatan kegairahan belajar pada kelompok eksperimen berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diajukan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran implementasi pembelajar inkuiri terbimbing pada murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone adalah orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, penutup, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran kegairahan belajar pada murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone pada pre test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman belajar, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori sedang. Pada post test pada kelompok eksperimen adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman belajar, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori tinggi. Pada post test pada kelompok kontrol adalah lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, pengalaman

belajar, dan rata-rata hasilnya berada pada kategori sedang.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan kegairahan belajar post test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana kegairahan belajar pada post test kelompok eksperimen lebih tinggi dari kegairahan belajar post test kelompok kontrol, baik aspek lincah belajar, bergembira dalam belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, dan pengalaman belajar. Besarnya peningkatan kegairahan belajar pada kelompok eksperimen berada pada kategori sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kegairahan belajar murid SD Inpres 10/73 Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi hasil penelitian:

1. Pemerintah pusat hendaknya mendorong penerapan konsep implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kegairahan belajar murid baik dipusat maupun di daerah.
2. Guru dapat menerapkan implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam meningkatkan kegairahan belajar murid.
3. Murid sebagai generasi penerus cita-cita bangsa hendaknya terus meningkatkan kegairahan belajar dalam menuntut ilmu sebagai syarat mutlak terwujudnya murid yang berprestasi.
4. Peneliti atau pemerhati masalah pendidikan dan pembelajaran yang tertarik melakukan penelitian sejenis

kiranya memfokuskan pada kajian yang lebih bersifat kualitatif dalam mengungkap permasalahan-permasalahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Bua Y. & Mintohari. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiry) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Darmadi H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jauhar M. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Kontuktivistik; Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contctual Teaching and Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Juanda, D., & Maulana (Eds) 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

- Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Kabul RKM. 2013. Materi Pelajaran Sekolah: Pelajaran Sekolah Menjadi Begitu Menyenangkan. *10 Tips Meningkatkan Gairah Belajar (Online)*. Vol. 1, No. 1 (<https://materipelajaransekolah.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2018).
- Krissandi, A. D. S, B.Widharyanto, & Dewi, R. P. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima Graha Persada Sentosa.
- Malihah M. 2011. Pengaruh Model Guided Inquiry (Inkuiri Terbimbing) Terhadap hasil Belajar Kimia Siswa pada Konsep Laju Reaksi. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Moelteach. 2013. Strategi Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar Siswa Melalui Teknik Penilaian Reward System: *Kenakalan Remaja Terhadap Penyalahgunaan IT dalam Kacamata PKn (Online)*, Vol. 1, No. 1 (<https://moelteach.wordpress.com>, Diakses 20 Juli 2018)
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional.
- Poedjiadi, A. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- PPs UNM. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rahardjo, S. 2017. *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Liner Sederhana dengan SPSS (Online)*, (<https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>, Diakses 7 November 2018)
- _____. 2014. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS (Online)*, (<https://www.spssindonesia.com/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, Diakses 7 Nopember 2018)
- _____. 2014. *Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS (Online)* (<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html> , Diakses 8 Nopember 2018)
- _____. 2015 *Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS (Online)*, (<https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>, Diakses 8 Nopember 2018)
- Sirait M. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Discovery-Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar (online)* vol. 1, no. 2, (<http://journal.staincurup.ac.id/ind>

- ex.php/arriayah, Diakses 8 Juli 2018)
- Sofiana E. 2011. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Solichin I. 2015. (Ed.), *Alat Peraga Untuk Pelajar Tuna Rungu: Penggunaan Bentuk Dua Dimensi Bangun Datar Pada Siswa Tuna Rungu*. Jakarta: Media Guru.
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- _____. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana R. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya H. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syarifuddin K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Tiro, M. A. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar: Andira Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2015. Jakarta: Fokus Media.
- Usman, Husain. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta